



***Corresponding author:**

Rafidatunnisa, Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

E-mail: rafidatunnisa28@gmail.com

RESEARCH ARTICLE

The Relationship Between Self Image and Prosocial Behavior in Instagram Social Media Users

Rafidatunnisa, Kurniati Zainuddin, & Tri Sulastrri

Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.

Abstract: Instagram is one of the biggest platforms used by all groups of people. Instagram provides various kinds of knowledge information and social assistance such as helping behavior or what is known as prosocial behavior. Prosocial behavior is the behavior of helping each other among individuals. Instagram is also used as a place for the formation of self-image. Selfimage is a view and image of oneself, self-image is formed from past experiences and individual behavior. The research method used is quantitative method. The subjects in this study were Instagram users, age 18-29 years who were obtained using the sperman rho technique with the accidental sampling method. The research data was tested using the Cronbach's alpha reliability test using the SPSS application. The measuring tools used in this research are self-image scale and prosocial behavior scale. The results showed that there was a positive relationship between self-image and prosocial behavior on Instagram social media users, which was 0.232 ($p < 0.001$), meaning that there was a positive relationship between the two variables. The purpose of study was to determine the relationship between self-image and prosocial behavior on Instagram social media users.

Keywords: Instagram, Prosocial behavior, Self-image

1. Pendahuluan

Salah satu jenis media yang mengalami perkembangan cukup pesat adalah media sosial. Media sosial merupakan alat komunikasi yang dapat berinteraksi dengan individu lain tanpa adanya batasan waktu. Tujuan dari penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi, salah satunya menghubungkan sesama pengguna dengan cakupan wilayah yang sangat luas (Fujiawati & Raharja, 2021). Salah satu media sosial yang memiliki tujuan yang serupa adalah instagram.

Instagram menjadi salah satu media sosial terbesar yang mendunia. Dalam situs website dataindonesia.id (2022) mengemukakan bahwa Indonesia memiliki 99,9 juta pengguna aktif instagram pada April 2022. Mahendra (2017) mengemukakan bahwa sebanyak 59% pengguna instagram kalangan remaja hingga dewasa dengan rentang usia 18-29 tahun. Instagram adalah platform jejaring sosial paling populer saat ini dan masih terus meningkat popularitasnya di kalangan masyarakat umum. Adapun tujuan individu dalam penggunaan media sosial sebagai alat untuk komunikasi sebanyak 94%, kemudian mendapatkan informasi 84% serta melakukan interaksi sekitar 71% (Situmorang & Hayati, 2023).

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalahnya adalah apakah ada hubungan antara citra diri (self-image) dengan perilaku prososial pada pengguna media sosial instagram. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara citra diri (selfimage) dengan perilaku prososial pada pengguna media sosial Instagram. Bagi pengguna media sosial diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai perilaku prososial dalam penggunaan media sosial Instagram.



2. Kajian Pustaka

2.1. *Perilaku Prososial*

Perilaku prososial merupakan tindakan tolong menolong dengan sukarela kepada individu lain atau kelompok individu yang membutuhkan baik berupa materi, waktu, dan tenaga tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan apapun. Perilaku prososial dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak secara langsung menggunakan media sosial yaitu instagram. Perilaku prososial diukur menggunakan skala berdasarkan aspek dari Mussen yang dikembangkan oleh Agdania (2021). Auvisena, Faiz dan Aeni (2021) mengemukakan bahwa perilaku prososial adalah perilaku tolong menolong atau membantu individu lain tanpa mengharapkan balasan. Pitaloka dan Ediati (2015) mengemukakan bahwa perilaku sukarela dengan tanpa pengaruh individu lain atau adanya nilai-nilai sosial serta tujuan bukan sebagai kepuasan karena penghargaan dari lingkungan.

2.2. *Citra Diri (Self-Image)*

Jersild (1961) menyatakan bahwa citra diri adalah cara seseorang melihat dirinya, serta bayangan atau gambaran tentang diri seorang 11 individu itu mengenai dirinya sendiri. Maghvirani (2022) mengemukakan bahwa citra diri penting bagi setiap individu karena merupakan salah satu elemen untuk menunjukkan siapa diri kita sebenarnya. Citra diri (self-image) merupakan gambaran dan pandangan terhadap diri sendiri baik secara positif maupun negatif yang berkaitan dengan penampilan, perasaan, maupun secara keseluruhan tubuh. Penilaian ini dapat dibentuk sesuai keinginan individu. Citra diri diukur menggunakan skala berdasarkan aspek dari Jersild yang dikembangkan oleh Agdania (2021).

2.3. *Hubungan antara Citra Diri (Self-image) dan Perilaku Prososial*

Perilaku tolong menolong dalam diri individu menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak egois, memiliki rasa kemanusiaan terhadap manusia lainnya, bahkan mampu memberikan perhatian antar sesama yang membutuhkan. Wilgato (2003) mengemukakan bahwa manusia pada hakikatnya tidak bisa melepaskan diri dari lingkungannya baik secara fisik maupun psikis. Derlega dan Gizelak (Desmita, 2014) mengemukakan bahwa salah satu sumber munculnya perilaku prososial berasal dari dalam diri yaitu adanya keinginan untuk mengubah diri sebagai suatu cara untuk dapat meningkatkan citra diri yang positif dalam diri individu. Citra diri terbentuk dari pengalaman masa lalu, keberhasilan, kegagalan, dan pengetahuan yang dimiliki individu. Ramadhani dan Putrianti (2014) mengemukakan bahwa citra diri adalah gambaran yang dicerminkan dalam konsep diri individu yang berfokus pada perasaan individu dan tingkah laku. Citra diri menjadi suatu acuan untuk dapat memotivasi dirinya sendiri maupun orang lain untuk melakukan suatu hal. Agdania (2021) mengemukakan bahwa individu yang melihat dirinya dengan positif, dapat menumbuhkan sikap menolong terhadap individu lain yang membutuhkan. Individu merasa bahwa dirinya mampu menolong dan cukup memiliki kekuatan. Individu tersebut memiliki citra diri yang positif dalam dirinya. Hal ini yang membuat individu memiliki kepercayaan terhadap diri yang baik dalam menumbuhkan sikap menolong terhadap yang membutuhkan. Citra diri dapat mempengaruhi munculnya sikap tolong menolong terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan. Citra diri yang baik memiliki kepercayaan diri dan konsep diri sehingga, hal ini membuat dirinya menumbuhkan prososial yang baik terhadap sesama. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agdania (2021), bahwa sebanyak 140 responden menemukan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara citra diri dengan perilaku prososial pada mahasiswa psikologi Untag Surabaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika individu memiliki citra diri yang tinggi maka dapat menumbuhkan perilaku prososial.

3. Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah yang laki-laki dan perempuan yang berusia 18-29 tahun, yang diperoleh menggunakan uji Spearman Rho dengan metode accidental sampling. Data penelitian di uji dengan menggunakan uji reliabilitas cronbach's alpha dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.0. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku prososial dan skala citra diri (self-image).

Skala yang digunakan peneliti dalam mengukur citra diri (self-image) merupakan skala Jersild yang dikembangkan oleh Agdania (2021). Skala ini terdiri dari 12 aitem dengan menggunakan aspek perceptual component, conceptual component, dan attitudinal component. Pada skala citra diri memiliki koefisien korelasi 0,845. Pada penelitian ini menggunakan model skala Likert dimana skala Likert cocok digunakan untuk konstruk linear.

Skala perilaku prososial disusun berdasarkan aspek yang di kembangkan oleh Agdania (2021) menolong, berbagi rasa, Kerjasama, menyumbang, dan memperhatikan. skala ini terdiri dari 11 aitem. Pada skala perilaku prososial memiliki koefisien korelasi 0,849. Pada penelitian ini menggunakan model skala Likert dimana skala Likert cocok digunakan untuk konstruk linear.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Pada variable perilaku prososial diperoleh data berdasarkan skala perilaku prososial yang diberikan kepada setiap responden. Setiap aitem memiliki nilai jawaban terendah 1 dan tertinggi 5. Deskripsi data empirik dan hipotetik skala perilaku prososial disajikan pada Table 1.

Tabel 1. Deskripsi data hipotetik skala perilaku prososial

Variable	Min	Max	Mean	SD
Perilaku prososial	11	55	33	7,3

Berdasarkan pada tabel data hipotetik dan empirik ditemukan bahwa nilai tertinggi pada skala data hipotetik adalah 55 dan nilai terendah yang dihasilkan adalah 11, serta rata-rata (mean) 33 dengan standar deviasi (SD) 7,3. Dan skala pada data empirik ditemukan bahwa ratarata (mean) 49,3 dan setandar deviasi (SD) 3,5. Adapun kriteria kategorisasi variabel perilaku prososial dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi skala perilaku prososial

Kategorisasi	Frekuensi	Persen
Tinggi	78	41,27%
Sangat tinggi	111	58,73%
Total	189	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 189 jumlah responden. Kategori sangat tinggi terdapat sebanyak 111 responden dengan presentasi sebesar 58,73%. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat sebanyak 78 responden dengan jumlah presentasi sebanyak 41,27%.

Tabel 3. Deskripsi data hipotetik citra diri (self-image)

Variable	Min	Max	Mean	SD
Citra diri	12	60	36	8

Berdasarkan pada tabel 3 tentang data hipotetik dan empirik ditemukan bahwa nilai tertinggi pada skala data hipotetik adalah 60 dan nilai terendah yang dihasilkan adalah 12, serta rata-rata (mean) 36 dengan standar deviasi (SD) 8. Dan skala pada data empirik ditemukan bahwa rata-rata (mean) 60,14 dan setandar deviasi (SD) 3,73. Adapun kriteria kategorisasi variabel perilaku prososial dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kategorisasi skala citra diri (self-image)

Kategorisasi	Frekuensi	Persen
Tinggi	1	0,53%
Sangat tinggi	188	99,47%
Total	189	100%

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 188 responden yang berada pada kategorisasi sangat tinggi dengan jumlah presentasi 99,47%. Pada kategori tinggi terdapat 1 responden dengan jumlah presentasi 0,53%.

Berdasarkan hasil uji korelasi Spermman Rho menunjukkan angka koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,232 yang artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel citra diri dengan perilaku prososial adalah sebesar 0,232. Nilai signifikansi yaitu (p -value) sebesar 0,001 dengan arah hubungan signifikan antara perilaku prososial dengan citra diri pada pengguna media sosial instagram.

Arah hubungan antar variabel bernilai positif, artinya hubungan antar variabel bersifat searah. Citra diri yang tinggi akan menghasilkan perilaku prososial yang tinggi pula dan begitupun sebaliknya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji reliabilitas cronbach's alpa dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 memperoleh hasil 0,849 untuk skala perilaku prososial dan 0,845 untuk skala citra diri. Berdasarkan hasil uji korelasi ditemukan nilai (r) 0,232 dengan signifikan 0,001. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa citra diri dengan perilaku prososial memiliki kekuatan hubungan yang positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel dapat diterima. Dengan kata lain bahwa variabel citra diri mempunyai peran terhadap munculnya variabel perilaku prososial. Ramadhani dan Putrianti (2014) mengemukakan bahwa citra diri adalah gambaran yang dicerminkan dalam konsep diri individu yang berfokus pada perasaan individu dan tingkah laku. Agdania (2021) mengemukakan bahwa individu yang melihat dirinya dengan positif, dapat menumbuhkan sikap menolong terhadap individu lain yang membutuhkan. Citra diri terbentuk dari pengalaman masa lalu individu, keberhasilan, kegagalan, dan pengetahuan yang dimiliki individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agdania (2021) bahwa sebanyak 140 responden terdapat hubungan positif yang sangat 35 signifikan antara citra diri dengan perilaku prososial pada mahasiswa psikologi Untag Surabaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika individu memiliki citra diri maka dapat menumbuhkan perilaku prososial. Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara citra diri dengan perilaku prososial pada pengguna media sosial instagram. Citra diri yang positif akan memengaruhi suatu pola pikir dan tingkah laku individu. Individu akan mengupayakan hal-hal untuk menolong individu lain yang membutuhkan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya membahas satu variabel prediktor yang kemungkinan memengaruhi perilaku prososial. Selain itu, pada penelitian ini juga tidak melihat perbedaan hubungan perilaku prososial pada pengguna media sosial instagram dari jenis kelamin dan usia.

References

- Auvisena, A. U., Faiz, A., & Aeni, K. (2021). Analisis pengaruh dan upaya pengembangan perilaku prososial pada peserta didik sekolah luar biasa. *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 1-6.
- Agdania, W. A. (2021). Hubungan antara citra diri (self-image) dengan perilaku prososial di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. (Skripsi). Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Desmita (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.



- DataIndonesia.id. (2022). *Penggunaan Instagram Indonesia terbesar keempat di dunia*. Diakses pada 03 Agustus 2022 link <https://dataIndonesia.id/Digital/detail/pengguna-instagram-indonesiaterbesar-keempat-di-dunia>.
- Fujiawati, F. S. & Raharja, R. M. (2021). Pemanfaatan media sosial (instagram) sebagai media penyajian kreasi seni dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. 6(1). 32-44.
- Jersild, T. A. 1961. *The Growing Self: The Psychology Adolescence* (2nd ed). Prentice Hall Inc: Englewood Cliffs.
- Maghvirani, R. C. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap self-image di lingkungan Pendidikan SMKN 2 KOTA BATU. (Skripsi). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi sosial remaja dalam instagram (sebuah perspektif komunikasi). *Jurnal visi komunikasi*. 16(1). 151-160.
- Pitaloka, D. A., & Ediati, A. (2015). Rasa syukur dan kecenderungan perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(2). 43-50.
- Rahmadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir. *Jurnal Spirits*. 4(2).
- Situmorang, W. R., & Hayati, R. (2023). Media sosial instagram sebagai bentuk validasi dan representasi diri. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. 9(1).
- Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.